

Pemerintahan Kerajaan Bali Pasca Penundukan Majapahit

Ida Bagus Sapta Jaya
Program Studi Arkeologi
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana
idabagussaptajaya@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah prasasti yang berkaitan dengan Pemerintahan kerajaan Bali pasca penundukan Majapahit. Kerajaan Bali yang dikaji dan dibahas meliputi kurun waktu penundukan oleh raja Majapahit dengan terjadinya perubahan yang signifikan di struktur pemerintahan kerajaan Bali dengan digantinya raja-raja Bali oleh raja dari pihak Majapahit dan juga perubahan di bidang seni dan budaya kerajaan Bali dengan persebaran unsur-unsur seni budaya dari kerajaan Majapahit. Adapun Penelitian yang maksudnya adalah keadaan kerajaan di pulau Bali yang meliputi kurun waktu sejak penundukan Majapahit mengalami perubahan baik dalam bidang pemerintahan maupun sosial budaya. Raja Cri Astasura Ratna Bhumi Banten tercatat dalam sejarah kerajaan Bali merupakan raja terakhir. Dalam penelitian ditemukan raja baru pemerintahan kerajaan Bali raja Cri Kresna Kepakisan pasca penundukan Majapahit.

Kata Kunci : *pemerintahan, penundukan, unsur seni budaya*

1. Pendahuluan

Sejarah kebudayaan Indonesia kuna adalah tradisinya yang kuat dalam pembangunan bangunan keagamaan dan candi. Salah satu peninggalan Indonesia kuna yang dibahas dalam penelitian ini adalah prasasti yang berkaitan dengan kerajaan Bali pasca penundukan kerajaan Majapahit. Kerajaan Bali yang dikaji dan dibahas meliputi kurun waktu penundukan oleh raja Majapahit dengan terjadinya perubahan yang signifikan di struktur pemerintahan kerajaan Bali dengan digantinya raja-raja Bali oleh raja dari pihak Majapahit dan juga perubahan di bidang seni dan budaya kerajaan Bali dengan persebaran unsur-unsur seni budaya dari kerajaan Majapahit.

Pembahasan mengenai pemerintahan kerajaajaan Bali pasca penundukan Majapahit akan digunakan sumber-sumner prasasti, arca bali madya sebagai daya dalam menganaliis keterkaitan kedua kerajaajaan tersebut. Prasasti sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Bochari, sumber-sumber sejarah masa lampau yang umumnya tertulis dalam batu maupun logam. Bochari, 1977 : 2). Di Bali, periode penerbitan prasasti-prasasti yaitu kira-kira abad VIII sampai dengan abad XIV (Goris, 1954 : 2-44).

Istilah Pemerintah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan: 1) Sistem menjalankan wewenang dan kekuasaan mengatur kehidupan sosial, ekonomi dan politik

suatu negara atau bagian-bagiannya, 2) sekelompok orang yang secara bersama-sama memikul tanggung jawab terbatas untuk menggunakan kekuasaan, dan 3) penguasa suatu Negara. (Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 67. Latar belakang istilah pemerintahan tersebut di atas dihubungkan dengan pemerintahan Bali pasca penundukan Majapahit terdapat perkembangan seni rupa arca Bali madya.

Penyusunan penelitian pemerintahan kerajaan Bali pasca penundukan majapahit dipergunakan metode riset di perpustakaan yaitu mencari dan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang ada kaitanya dengan masalah tersebut di atas. Di Samping itu dalam tahap pengumpulan data juga diadakan riset lapangan yaitu mengadakan peninjauan langsung ke obyek Untuk mendapatkan informasi-informasi seperlunya maka dalam kaitan ini dipergunakan metode interviu. Dalam pengolahan data dipergunakan metode deskriptif yaitu disalin sesuai dengan yang disebutkan dalam sumber-sumber dan setelah data terkumpul kemudian dikomparasikan. Dari penggunaan metode Komparatif selanjutnya data yang terlengkaplah yang dipakai yang dikaji dalam penelitian ini.

2. Pembahasan

2.1 Pemerintahan Kerajaan Bali

Pada saat yang menjadi raja di Jawa adalah Kertarajasa Jayawardana atau Raden Wijaya, terjadi karena kerajaan Singosari dapat ditaklukan oleh Kadiri (Daha) tahun 1292 Masehi yang mengakibatkan Bali kembali menjadi pengawasan Kediri. Pada tahun 1293 Masehi Kediri ditaklukan oleh Majapahit sehingga pulau Bali secara Otomatis berada di bawah kekuasaan Majapahit. (Ginarsa, 1968 : 5). Raja terakhir kerajaan Bali tercatat dalam sejarah raja Cri Astasura Ratna Bhumi Banten adalah Gelar raja ini terbaca Pada jaman pemerintahan baginda juga dibuat undang-undang yang ditatah diatas perunggu yang isinya disesuaikan dengan isi prasasti-prasasti yang telah ada. Semua keputusan-keputusan biasanya diputuskan di dalam sidang yang didasarkan atas permusyawaratan biasanya dilakukan di balai pendapa yang ada di istana. Raja Cri Astasura Ratna Bhumi Banten tercatat dalam sejarah kerajaan Bali merupakan raja terakhir. Dalam penelitian ditemukan raja baru pemerintahan kerajaan Bali raja Cri Kresna Kepakisan pasca penundukan Majapahit.

Raja Astasura Ratna Bumi Banten yang dapat ditaklukan oleh Majapahit pada tahun 1265 Caka. (Semadi Astra, 1977 : 29). Raja Cri Astasura Ratna Bumi Banten

merupakan raja Bali yang terakhir maka Goris menduga bahwa raja ini mungkin dapat disamakan dengan raja Bedaulu (Bedulu) yang bernama Mayadanawa seperti tersebut pada lontar Usana Bali. Selain disamakan dengan Mayadenawa peneliti juga memperkirakan Raja Asta Sura Ratna Bumi Banten sama dengan Cri Tapolung atau lebih dikenal dengan raja Bedahulu.

2.2. Pasca Penundukan Kerajaan Majapahit

Setelah pulau Bali ditundukkan pada tahun 1265 Caka berselang beberapa tahun kemudian yaitu kira-kira tahun 1272 Caka di Majapahit diadakan persidangan yang dengan dihadiri oleh para menteri dan arya. Tujuannya untuk membicarakan tentang kekosongan pemerintahan di pulau Bali. Berdasarkan musyawarah dalam persidangan itu ditetapkan desa-desa yang menjadi kedudukan para Arya dan pengiringnya. Sedangkan yang ditunjuk menjadi raja di pulau Bali adalah Cri Kresna Kapakisan (Jaya, 2015).

Pada masa pemerintahan Cri Asmara Kapakisan di pulau Bali ada seorang raja Jawa dari Negara Wengker yang bernama Cri Wijayarajasa telah mengeluarkan dua buah prasasti yaitu prasasti nomor 901 Abang, Pura Batur C dan nomor 902 Gobleg, Pura Batur C. Dalam prasasti Abang, Pura Batur C disebutkan bahwa raja Wijayarajasa telah menyelesaikan sengketa diantara desa Pemuteran dan desa Abang dengan mengeluarkan beberapa ketetapan yang isinya disesuaikan dengan isi prasasti yang terdahulu, dengan mengirimkan seorang patih dari Kediri (Daha) yang bernama Cancu (Raden) Pikul. Mengenai hubungan kerajaan Majapahit dengan kerajaan di Bali pasca penundukan pada tahun 1343 Masehi pulau Bali berada di bawah lindungan kerajaan Majapahit.

2.3. Unsur Seni Budaya Majapahit

Perkembangan seni budaya Majapahit berkembang seni arca klasik yaitu Arca-arca Majapahit awal, dan Arca Majapahit Akhir (Sri Soejatmi Satari, 1975 : 7-11). Perkembangan seni arca di Bali pasca penundukan terdapat seni arca Bali Madya (XIII-XIV) yaitu seni arcanyaber karakteristik pahatan sangat dalam, hiasan berlebihan, proporsi tubuhnya kurang ideal, dan penyelesaian permukaan yang kasar. Hiasan seperti ini menunjukkan persamaan dengan arca-arca Jaman Majapahit akhir.

Sejarah seni arca terlihat dua perkembangan yaitu arca-arca perwujudan dan arca-arca dewa. Kedua arca ini menunjukkan suatu perbedaan. Perbedaannya yaitu arca dewa dilengkapi atribut kedewataan, sedangkan arca perwujudan adalah arca yang

mewujudkan seorang dewa. Dalam bahasa Sansekerta istilah arca berarti perwujudan jasmani yaitu perwujudan dari seorang dewa yang disembah oleh penganutnya untuk tujuan pemujaan, jadi bukan merupakan arca dewa (Ayatrohaedi dkk, 1981 : 10).

Kajian analisis jaman Bali Madia pada kanan kirinya mahkota terdapat hiasan stiliran daun seolah-olah menyerupai sumping. Hiasan seperti ini menunjukkan persamaan dengan arca-arca Jaman Majapahit akhir yaitu hiasan yang berbentuk sayap (Stuterheim, t.t. : 76). Studi pengelompokan arca masa Bali madia yaitu mengkaji studi pengelompokan arca disitus pura Pucak Candri Manik, desa Abuan Bangli. Di areasuci (jeroan) terdapat arca-arca perwujudan bertipe Bali madia. Ikonografinya menunjukkan langgam pengaruh Majapahit akhir yaitu ikonografi perhiasan dan pakaian kemegahan yaitu periode abad XIII. Data pendukung yaitu terdapatnya prasasti Srokadan yang berangka tahun 1246 C atau 1324 Masehi. (Jaya, 2019 : 14).

3. Simpulan

Penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah prasasti yang berkaitan dengan Pemerintahan kerajaan Bali pasca penundukan Majapahit.. Kerajaan Bali yang dikaji dan dibahas meliputi kurun waktu penundukan oleh raja Majapahit dengan terjadinya perubahan yang signifikan di struktur pemerintahan kerajaan Bali dengan digantinya raja-raja Bali oleh raja dari pihak Majapahit dan juga perubahan di bidang seni dan budaya kerajaan Bali dengan persebaran unsur-unsur seni budaya dari kerajaan Majapahit. Raja Cri Astasura Ratna Bhumi Banten tercatat dalam sejarah kerajaan Bali merupakan raja terakhir. Dalam penelitian ditemukan raja baru pemerintahan kerajaan Bali raja Cri Kresna Kepakisan pasca penundukan Majapahit.

Kajian analisis jaman Bali Madia pada kanan kirinya mahkota terdapat hiasan stiliran daun seolah-olah menyerupai sumping. Hiasan seperti ini menunjukkan persamaan dengan arca-arca Jaman Majapahit akhir yaitu hiasan yang berbentuk sayap. terdapat arca-arca perwujudan bertipe Bali madia. Ikonografinya menunjukkan langgam pengaruh Majapahit akhir yaitu ikonografi perhiasan dan pakaian kemegahan yaitu periode abad XIII.

4. Daftar Pustaka

- Ayatrohaedi. (1978). *Kamus Istilah Arkeologi I*. Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.
- Berg, C.C. (1929). "Kidung Pamancangah", Santpoort.
- Boechari, M.(1977). "Epigrafi Sejarah Indonesia", artikel *Majalah Arkeologi*, Tahun 1 Nomor 2 halaman 1-25, Jakarta.

- Ginarsa, Ketut. (1968). Ekspedisi Gajah Mada ke Bali, Denpasar Walmiki.
- Goris, R. (1954). Prasasti Bali I & II”, Sumur Bandung.
- Goris. (1967). “Ancient History of Bali”, Denpasar, Faculty of Letters.
- Jaya, Ida Bagus Sapta. (2015). “Kronologi Raja-Raja Bali Abad XIII-XIV Sejak Penaklukan Gajahmada. *PUSTAKA Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya* Volume XV, No. 2. Hlm. 270-284. Denpasar: Unit Penerbitan Fakultas Sastra UNUD.
- Jaya, Ida Bagus Sapta, (2019). “Kajian Seni Arca Klasik di Bali”. *STUPIKA Journal of Archaeology and Culture* Volume 3, No. 1, Hlm.10-19. Denpasar, Archaeology Programme Faculty Of Art Udayana University.
- Semadi Astra, I Gde. (1977). “Jaman Pemerintahan Maharaja Jayapangus di Bali (1178-1181M),”. *Lembaran Pengkajian Budaya*, Denpasar Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Sri Soejatmi Satari, (1975). Seni Rupa Dan Arsitektur Zaman Klasik di Indonesia. Dalam KALPATARU Majalah Arkeologi